

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha masyarakat untuk memajukan peradaban dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Besarnya tingkat persaingan era globalisasi menimbulkan berbagai tantangan dalam bidang ekonomi, politik, lingkungan, kesehatan, sosial budaya maupun dalam pendidikan. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk

Dalam Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 dikatakan bahwa Tujuan pendidikan nasional adalah "Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan bangsa".

Masalah yang dihadapi oleh negara-negara berkembang seperti Indonesia adalah tuntutan globalisasi yaitu bagaimana mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia. Berdasarkan tuntutan diatas maka tantangan utama di masa global ini adalah bagaimana menyelenggarakan pendidikan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan peningkatan mutu guru maupun peserta didik .

Pendidikan merupakan suatu wadah yang digunakan oleh manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Hal ini sejalan dengan perkembangan tuntutan dunia kerja yang tidak hanya membutuhkan sumber daya manusia yang berorientasi untuk kebutuhan dunia industri. Sumber daya manusia yang dibutuhkan saat ini adalah sumber daya manusia yang memiliki kompetensi unggulan terutama dalam hal kemampuan berpikir. Sumber daya yang berkualitas akan menentukan mutu kehidupan pribadi, masyarakat dan bangsa dalam rangka mengatasi persoalan-persoalan dan tantangan-tantangan yang terjadi dalam.

masyarakat pada masa kini dan masa depan. Namun masalah yang sering dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan, khususnya pendidikan dasar.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Peningkatan pelaksanaan pembelajaran adalah merupakan bagian dalam meningkatkan kualitas manusia melalui pendidikan setelah proses belajar dan mengajar. Untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Guru memegang peran penting untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran. Karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Guru sebagai pelaku dalam proses belajar mengajar mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat proses belajar mengajar didalam kelas menjadi menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajarinya.

Pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar mencakup Agama, Matematika, Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, Penjas, Ilmu Pengetahuan Sosial maupun Ilmu Pengetahuan Alam. IPA adalah ilmu yang pokok bahasannya tentang alam dan segala isinya. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mencari tahu dan berbuat sehingga mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah Dasar merupakan tempat pertama siswa mengenal konsep-konsep dasar IPA, karena itu pengetahuan yang diterima siswa hendaknya menjadi dasar yang dapat dikembangkan di tingkat sekolah yang lebih tinggi di samping mempunyai kegiatan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wadah bagi peserta didik dalam mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik akan berhasil dalam pembelajarannya jika para guru memiliki kompetensi dan kualitas dalam pembelajaran dan juga bias menjalin interaksi yang baik antara guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran, guru harus melibatkan kemauan belajar siswa. Guru diharapkan mampu memahami setiap materi yang diajarkan dengan model yang dilaksanakan sehingga hasil belajar maksimal.

Dalam pembelajaran hal yang paling penting dilakukan adalah membuat keadaan kelas yang aman dan nyaman sehingga memberikan kepuasan tersendiri bagi peserta didik serta menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Namun dalam prakteknya siswa sering mengalami kejenuhan dalam belajar karena cara pengajaran guru yang tidak bervariasi.

Keadaan yang terjadi di sekolah bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) belum efektif untuk mengantarkan peserta didik dalam mempelajari fenomena alam disekitarnya. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih dianggap sebagai mata pelajaran yang tidak penting, yang merupakan mata pelajaran hapalan dan berupa konsep-konsep semata, terlebih dalam penyampaian materinya guru kurang kreatif serta tidak memberikan stimulus yang dapat memancing peserta didik berpikir kritis, kreatif dan bertanggung jawab. Guru lebih banyak menggunakan buku dalam menyampaikan materi pelajaran. Sehingga proses belajar mengajar kurang aktif karena siswa tidak memberikan perhatian terhadap materi yang sedang disampaikan.

Berdasarkan informasi dari guru mata pelajaran IPA di SD Negeri 040562 Kutagugung bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA belum maksimal. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ketuntasan secara klasikal yaitu dari jumlah siswa yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Seperti yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1 Nilai Ujian IPA Siswa Di Kelas IV SD Negeri 040562 Kutagugung
Tahun Pelajaran 2019/2020

KKM	Nilai Siswa	Jlh siswa	Presentase	Nilai Rata-rata
70	≥ 70	16 orang	72,73 %	69,25
	< 70	6 orang	27,27 %	
Jumlah		22 orang	100 %	

Sumber dari guru SD Negeri 040562 Kutagugung

Dari tabel 1.1 menggambarkan nilai siswa Kelas IV SD Negeri 040562 Kutagugung

Tahun Pelajaran 2019/2020, bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa belum maksimal serta belum tuntas secara klasikal. Dari 22 siswa nilai rata-ratanya adalah 69,25 dan ketuntasan secara klasikal adalah 72,73 %.

Selanjutnya dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV ditemukan bahwa hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih mengalami kesulitan dan kendala dalam proses pembelajaran IPA. Belum maksimalnya hasil belajar pada mata pelajaran IPA tersebut dikarenakan kebiasaan guru mengajar dengan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas, pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga hasil belajar siswa masih belum memenuhi nilai KKM. Selain dari pada itu IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik, motivasi belajar siswa rendah, siswa malas mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Hal ini terjadi dikarenakan guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Kemudian ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, karena guru belum mengembangkan bahan ajar sendiri disebabkan banyak bahan ajar yang siap pakai sehingga guru dan siswa belum berinteraksi dengan maksimal.

Upaya mengatasi masalah rendahnya hasil belajar tersebut, peneliti akan melakukan pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran yang lebih efektif sehingga pembelajaran tidak membosankan khususnya dalam pelajaran IPA. Model pembelajaran yang digunakan adalah Model *Think Pair Share*. Model *Think Pair Share* adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model *Think Pair Share* merupakan suatu cara efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas, dengan asumsi bahwa diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan sehingga dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir untuk merespon dan saling membantu sehingga apa yang dipelajari dapat diterima dengan baik. Penggunaan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran IPA dapat membantu siswa memahami materi pelajaran yang diberikan guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena Model *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang tepat bagi siswa dalam menemukan sendiri konsep materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Agar siswa dapat mempelajari dan mencapai tujuan yang diharapkan, maka guru menggunakan Model *Think Pair Share* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Think Pair And Share* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 040562 Kutagugung Kabupaten Karo T.P.**

2020/2021

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah
2. Adanya anggapan siswa bahwa belajar IPA itu sulit
3. Model pembelajaran digunakan guru kurang bervariasi
4. Pembelajaran masih berpusat pada guru
5. Guru belum mengembangkan bahan ajar
6. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan penulis, maka dalam penelitian ini masalah perlu dibatasi yaitu tentang Penggunaan Model *Think Pair Share* untuk Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Pokok Bahasan Kelompok Benda Berdasarkan Asalnya di kelas IV SD Negeri 040562 Kutagugung Kabupaten Karo T.P. 2020/2021

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *Think Pair Share* pada mata pelajaran IPA Pokok Bahasan Kelompok Benda Berdasarkan Asalnya di kelas IV SD Negeri 040562 Kutagugung Kabupaten Karo T.P. 2020/2021?
2. Bagaimana Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Think Pair Share* pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Kelompok Benda Berdasarkan Asalnya di kelas IV SD Negeri

040562 Kutagugung Kabupaten Karo T.P. 2020/2021 ?

3. Apakah Hasil Belajar Siswa meningkat setelah menggunakan Model *Think Pair Share* pada mata pelajaran IPA Pokok Bahasan Kelompok Benda Berdasarkan Asalnya di kelas IV SD Negeri 040562 Kutagugung Kabupaten Karo T.P. 2020/2021 ?

E. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *Think Pair Share* pada mata pelajaran IPA Pokok Bahasan Kelompok Benda Berdasarkan Asalnya di kelas IV SD Negeri 040562 Kutagugung Kabupaten Karo T.P. 2020/2021
2. Untuk mengetahui ketuntasan Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan Model *Think Pair Share* pada mata pelajaran IPA Pokok Bahasan Kelompok Benda Berdasarkan Asalnya di kelas IV SD Negeri 040562 Kutagugung Kabupaten Karo T.P. 2020/2021
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan Model *Think Pair Share* pada mata pelajaran IPA Pokok Bahasan Kelompok Benda Berdasarkan Asalnya di kelas IV SD Negeri 040562 Kutagugung Kabupaten Karo T.P. 2020/2021

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Guru Sebagai umpan balik dalam mengukur hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA.
2. Bagi Sekolah Sebagai sumbangan pemikiran guna perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pelajaran IPA.
3. Bagi Peneliti Sebagai masukan untuk mengembangkan model *Think Pair Share* pada pelajaran IPA dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi Peneliti selanjutnya sebagai bahan pertimbangan dan kajian untuk meneliti tentang

permasalahan yang sama.

